

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis data numerikal (angka) yang diolah menggunakan teknik statistika (Latipah, 2014). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas, yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Abdullah, 2015).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2020). Disisi lain variabel dependen adalah hasil yang disebabkan seluruhnya atau sebagian oleh input variabel anteseden, ini adalah efek, konsekuensi atau tanggapan terhadap variabel independen (Cohen *et al.*, 2007). Variabel Y dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan sosial.
2. Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2020). Pada penelitian ini, variabel X yaitu penyesuaian diri.

B. Definisi Operasional Penelitian

Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel kesejahteraan sosial dan penyesuaian diri.

1. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan persepsi mahasiswa terhadap kualitas hubungan mahasiswa tersebut dengan orang lain seperti rekan, kerabat, dosen dan kolega. Kesejahteraan sosial diukur dari dimensi yang dikemukakan oleh Keyes dan Shapiro (2004) yaitu integrasi sosial, kontribusi sosial, koherensi sosial, aktualisasi sosial, dan penerimaan sosial.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan kemampuan mahasiswa dengan peran ganda dalam membuat rencana, dapat membedakan dan memberikan respon dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam ruang lingkup akademik dan pekerjaan. Penyesuaian diri dalam penelitian ini diukur dari dimensi yang dikemukakan oleh Baker dan Stryk (dalam López-Angulo *et al.*, 2021) yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian pribadi-emosional, penyesuaian sosial, dan penyesuaian institusi.

C. Populasi dan Teknik Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kelompok tempat peneliti ingin menarik kesimpulan, selain itu bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk dilibatkan dalam penelitian disebut sebagai sampel (King, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang

yang bekerja dari seluruh program studi yang terdaftar dalam Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) tahun angkatan 2019 hingga 2022 dengan data pelaporan tahun 2023 yaitu sebanyak 3.668 mahasiswa, adapun rincian jumlah mahasiswa yaitu:

Tabel 1. Jumlah mahasiswa UBP Karawang yang bekerja.

kode	nama_program_studi	2019	2020	2021	2022	Total
86206	PGSD	34	35	29	29	127
57201	Sistem Informasi	35	21	30	30	116
62201	Akuntansi	68	59	52	52	231
26201	Teknik Industri	185	155	186	186	712
73201	Psikologi	99	116	219	219	653
48201	Farmasi	41	22	28	28	119
87205	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	8	33	7	7	55
61201	Manajemen	204	187	175	175	741
55201	Teknik Informatika	96	81	90	90	357
74201	Ilmu Hukum	88	84	83	83	338
21201	Teknik Mesin	39	48	50	50	187
86230	Pendidikan Agama Islam	-	-	16	16	32
Total		897	841	965	965	3668

Menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin, menurut Syaban dan Ratnaningrum (2021) Rumus Slovin merupakan rumus yang paling banyak digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal dalam penelitian sosial. Adapun rumus Slovin yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{3668}{1 + (3668 \times 0,0025)} = \frac{3668}{10,17} = 360,66$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Berdasarkan perhitungan di halaman sebelumnya, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal sebanyak 361 orang dengan kriteria mahasiswa yang memiliki peran ganda yang berada dalam ruang lingkup Universitas Buana Perjuangan Karawang baik laki-laki maupun perempuan.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* yang biasanya disebut dengan teknik *accidental* atau *opportunity sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan individu terdekat untuk menjadi responden dan melanjutkan proses tersebut sampai ukuran sampel yang diperlukan telah diperoleh atau mereka yang kebetulan ada dan bersedia pada satu waktu (Cohen *et al.*, 2007).

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya menentukan hasil penelitian, maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu melalui alat ukur skala penyesuaian diri dan kesejahteraan sosial, dengan jenis skala Likert beserta lima alternatif pilihan yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pernyataan yang disusun berdasarkan aitem favorable dan unfavorable yang dikonversi dengan skor sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban Skala

Skor	Jawaban Favorable	Jawaban Unfavorable
5	Sangat Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
4	Sesuai	Tidak Sesuai
3	Cukup Sesuai	Cukup Sesuai
2	Tidak Sesuai	Sesuai
1	Sangat Tidak Sesuai	Sangat Sesuai

1. Skala Kesejahteraan Sosial

Skala kesejahteraan sosial menggunakan skala konstruksi yang terdiri dari 10 aitem berdasarkan dimensi dari teori Keyes dan Shapiro (2004) yaitu integrasi sosial, kontribusi sosial, koherensi sosial, aktualisasi sosial, dan penerimaan sosial. *Blueprint* skala kesejahteraan sosial dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. *Blueprint Kesejahteraan Sosial*

Dimensi	Indikator	Fav	Unfav	Σ	Bobot
Integrasi Sosial	Merasa menjadi bagian dari lingkungan baik lingkungan kampus maupun lingkungan kerja, selain itu merasa mendapat dukungan dan dapat berbagi kesamaan dengan individu lain di ruang lingkup yang sama.	1,2	-	2	20 %
Kontribusi Sosial	Individu merasa memiliki sesuatu yang bernilai untuk diberikan pada lingkungan kampus dan lingkungan tempat kerja dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan.	3	4	2	20 %
Koherensi Sosial	Individu melihat kehidupan sosial mudah dipahami, logis, dan dapat diprediksi, serta peduli dan tertarik dengan lingkungan.	5	6	2	20 %
Aktualisasi Sosial	Peduli dan percaya bahwa lingkungan akademik maupun lingkungan tempat kerja berkembang secara positif sehingga individu dapat menyadari dan bertumbuh secara positif.	7,8	-	2	20 %
Penerimaan Sosial	Individu memiliki sikap positif pada orang lain dan dapat menerima kehadiran orang lain dengan kepribadian yang beraneka ragam.	9,10	-	2	20 %
Total				10	100 %

2. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri menggunakan skala konstruksi yang terdiri dari 12 aitem berdasarkan dimensi dari teori Baker dan Siryk (dalam López-

Angulo et al., 2021) yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian pribadi-emosional, penyesuaian sosial, dan penyesuaian institusional. *Blueprint* skala penyesuaian diri dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. *Blueprint Penyesuaian Diri*

Aspek	Indikator	Aitem	Unfav	Σ	Bobot
Penyesuaian Akademik	Cara individu menangani tuntutan pendidikan, seperti motivasi untuk menyelesaikan persyaratan akademik dan upaya serta kepuasan terhadap lingkungan.	1,2	3	3	25 %
Penyesuaian Pribadi-Emosional	Penerimaan individu terhadap dirinya termasuk perasaan yang dialami seperti keresahan yang menyertai rasa bersalah, cemas, tidak puas, rasa kurang dan ratapan terhadap nasib diri.	4,6	5	3	25 %
Penyesuaian Sosial	Individu mematuhi akhlak masyarakat dan kaidah-kaidah pengontrol sosial	7,8	9	3	25 %
Penyesuaian Institusional	Bertanggung jawab atas keterikatan individu dengan institusi/lembaga dan kualitas hubungan antara individu dengan institusi/lembaga	10,11	12	3	25 %
Total				12	100 %

E. Metode Analisis Instrumen

Menurut Ibnu Hadjar (dalam Sujarweni, 2020) menyatakan bahwa kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Isi

Ibnu Hadjar (dalam Sujarweni, 2020) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu instrumen untuk menunjukkan seberapa jauh dapat mengukur yang dikehendaki. Menurut Azwar (2022) untuk mengetahui skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya,

diperlukan proses pengujian validitas atau validasi, adapun uji validitas dalam pengukuran ini diantaranya melakukan *expert judgement* dan uji keterbacaan. Menurut Hendryadi (2017) validitas isi merupakan validitas yang diperkirakan menggunakan uji kelayakan atau relevansi isi melalui analisis rasional panel yang kompeten atau *expert judgement*.

Pengolahan data *expert judgement* menggunakan *Google spreadsheet* yang kemudian dikomparasikan dengan tabel Aiken's V, dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini angka terendah yaitu 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini angka tertinggi yaitu 5)

r : Angka yang diberikan oleh penilai/*expert*

s : r - lo

Secara teknis, pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir aitem pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator (Sujarweni, 2020).

2. Analisis Aitem

Kualitas skala psikologi ditentukan oleh kualitas aitem-aitem di dalam alat ukurnya, sehingga selain berbagai masalah yang berkaitan dengan penulisan aitem, salah satu hal pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan dan pengembangan skala psikologi adalah prosedur analisis dan

seleksi aitem. Dari hasil analisis aitem skala psikologi yang mengukur atribut non kognitif, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem.

Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}), kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem-total dengan batas $r_{ix} \geq 0,30$. Sehingga aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki daya beda yang memenuhi, sedangkan jika tidak mencapai nilai minimal 0,30 maka dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2022).

Sehingga dalam pengukuran skala ini menggunakan metode daya diskriminasi aitem dengan melihat *item-rest correlation* pada hasil JASP versi 0.16.0 kemudian diidentifikasi dan mengeliminasi aitem dengan nilai dibawah 0,30.

3. Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan error pengukuran kecil. Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran (Sujarweni, 2020). Reliabilitas merupakan konsistensi hasil

ukur yang mengandung makna tingginya kecermatan pengukuran, pengukuran dikatakan tidak cermat bila error pengukurannya terjadi secara random (Azwar, 2022).

Setelah skala disusun, selanjutnya diuji coba pada minimal 30 responden. Setelah data dikumpulkan, dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam memberikan jawaban dari pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk skala. Adapun kriteria yang digunakan dalam menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan Cronbach alpha dengan koefisien reliabilitas yang disajikan Guilford, yaitu:

Tabel 5. Koefisien reliabilitas Guilford

Cronbach's alpha	Reliabilitas
< 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
> 0,90	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2020).

1. Uji Normalitas

Menurut Widhiarso (2007) uji asumsi atau normalitas merupakan uji yang mengukur data berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Uji normalitas sebaran data menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program

IBM SPSS Statistics 25. Menurut Arikunto (dalam Karina & Herdiyanto, 2019) data penelitian dikatakan normal apabila memiliki nilai $p > 0,05$. Kolmogorov-Smirnov membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (Widhiarso, 2007).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi linearitas hubungan antar variabel, baik korelasi maupun regresi linear dibangun berdasarkan bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Pada penelitian ini uji linearitas menggunakan Anova dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Jika signifikansi nilai F untuk komponen nonlinier adalah dibawah nilai kritis ($p < 0,05$) maka model hubungan yang teridentifikasi adalah nonlinier, ada dua hasil yang perlu dilihat yaitu *F-Linearity* dan *F-Deviation from Linearity*. *F-Linearity* menunjukkan sejauh mana variabel dependen diprediksi berbaring persis di garis lurus (jika hasil $p < 0,05$) dan *F-Deviation from Linearity* menunjukkan semakin signifikan nilai F nya maka semakin besar kasus devian. Jika $p > 0,05$ pada kolom *Deviation from Linearity* maka data dapat dikatakan berhubungan secara linear (Widhiarso, 2010).

3. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis, penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Menurut Kadir (2022) analisis regresi sederhana mempelajari keberadaan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, mengukur kekuatan pengaruhnya, dan membuat ramalan yang didasarkan pada kuat atau

lemahnya pengaruh/hubungan tersebut. Cohen (2007) menuliskan bahwa model regresi sederhana mencakup satu variabel penjelas (variabel independen) dan satu variabel yang dijelaskan (variabel dependen). Regresi linear sederhana dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X : Variabel independen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi (*slope*)

G. Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel *X*) terhadap naik atau turunnya variabel lain (variabel *Y*) (Yusi & Idris, 2020). Menurut Ndruru *et al.* (2014) koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model yang berbobot antara 0 sampai 1. Besarnya koefisien determinasi berkisar $0 < R^2 < 1$, artinya R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menginterpretasikan hasil koefisien determinasi berdasarkan tabel interpretasi koefisien yang dikemukakan dalam Ndruru *et al.* (2014), yaitu:

Tabel 6. Interval Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat

0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

2. Uji Kategorisasi

Dalam pengembangan alat ukur terdapat dua pendekatan dalam menafsirkan skor yaitu pendekatan dengan referensi norma maupun referensi kriteria. Uji kategorisasi dilakukan untuk membedakan individu berdasarkan performansi atau penguasaan individu berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan (Widhiarso, 2014). Tujuan kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2022) adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Penelitian ini menggunakan kategorisasi lima jenjang dari nilai *z-score*. Bilangan *z* (*z-score*) merupakan perbedaan antara nilai asli (*raw score*) dan rata-rata dengan menggunakan unit-unit simpangan baku untuk mengukur perbedaan tersebut (Yusi & Idris, 2020). *Z-score* mengubah data menjadi unit standar yang lebih mudah untuk ditafsirkan, dengan kata lain *z-score* adalah penyimpangan skor *X* dari rata-rata ($\bar{x}$) dalam satuan standar deviasi. Jika sebuah *z-score* sama dengan mean, maka *z-score* adalah 0. Menurut Gravetter dan Wallnau (2007), untuk membuat *raw score* (data primer) menjadi lebih berarti maka ditransformasikan menjadi nilai baru yang mengandung banyak informasi. Adapun norma kategorisasi yang digunakan adalah:

Tabel 7. Interval Kategorisasi

Rumus	Interval Skor	Kategori
$+1,5 \sigma < \mu$	$1,5 < X$	Sangat Tinggi
$+0,5 \sigma < \mu \leq +1,5 \sigma$	$0,5 < X \leq 1,5$	Tinggi
$-0,5 \sigma < \mu \leq +0,5 \sigma$	$-0,5 < X \leq 0,5$	Sedang
$-1,5 \sigma < \mu \leq -0,5 \sigma$	$-1,5 < X \leq -0,5$	Rendah
$\mu \leq -1,5 \sigma$	$X \leq -1,5$	Sangat Rendah



